

USAHA PENINGKATAN KUALITAS BUMDes “DENDANG BETUAH” MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN BUSINESS PLAN

Muhammad Rizki¹, Hasnarika², Afriyadi³, Herman⁴, Yuritanto⁵, Maya Kurnia⁶,
Mei Roma Ganda Sibarani⁷, Ramadhayani Putri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Akuntansi dan Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
email: yuritanto@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak

Business Plan atau rencana bisnis merupakan sebuah langkah awal yang penting dalam mengembangkan bisnis karena berisi pedoman dasar dalam menjalankan usaha, uraian tujuan dan merinci bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. BUMDes Dendang Betuah adalah Badan usaha Milik Desa yang terletak di desa Busung yang terkenal akan keindahan dan kekayaan sumber daya alam. BUMDes Dendang Betuah yang berdiri belum lama ini, belum memiliki *business plan* yang efektif sehingga Kelompok KKN 25 dari STIE Pembangunan Tanjungpinang akan memberikan pendampingan dan pelatihan *business plan* yang terdiri dari materi motivasi berbisnis, analisa pasar dan sumber daya manusia, laporan keuangan, dan tata cara pembukuan, dan *business plan* model canvas dengan harapan pelaku bisnis BUMDes Dendang Betuah dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan selama pendampingan, sehingga pengelolaan unit usaha di dalamnya tertata rapi dan sistematis

Kata Kunci : Business Plan, BUMDes, Pelatihan, Pembukuan

Abstract

Business plan is an important first step in developing a business because it contains basic guidelines for running a business, a description of goals and details how to achieve these goals. BUMDes Dendang Betuah is a Village Owned Enterprise located in Busung Village which is famous for its beauty and wealth of natural resources. BUMDes Dendang Betuah, which was established recently, does not yet have an effective business plan, so the Community Service Program Group 25 from STIE Pembangunan Tanjungpinang will provides mentoring and business plan training consisting of material on motivation to do business, market analysis and human resources, financial reports, and accountancy procedures , and a business plan model canvas with the hope that BUMDes Dendang Betuah entrepreneur can implement the knowledge that has been provided during mentoring, so that the management of the business units within is structured neatly and systematic.

Keywords: Business Plan, Village Owned Enterprise, Training, Accountancy

PENDAHULUAN

Desa Busung yang berada di Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan sebuah desa yang terkenal sebagai salah satu desa dengan keindahan dan kekayaan akan sumber daya alamnya. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) harus menggunakan berbagai potensi desa sebagai sumber daya yang menarik untuk mendorong pemerataan pembangunan. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan diperlukan langkah-langkah khusus yang terstruktur dan terorganisasi. Salah satu upaya pemerintah desa khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat yang berkembang adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa. (Nursetiawan, 2018).

BUMDes merupakan salah satu usaha desa dalam bentuk lembaga yang pengelolaannya dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa guna mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa atau termasuk usaha dari desa, oleh desa dan untuk desa, namun dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang ada (Novita Riyanti & Hermawan Adinugraha, 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 27, Pelaksana dan pengurus BUMDes perlu menyusun dan melaksanakan rencana program kerja BUM Desa/BUM Desa Bersama (Alamsyahbana, 2023).

Saat ini Desa Busung telah terbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) “Dendang Betuah” dengan harapan bisa menjadi penyangga ekonomi di tataran masyarakat desa. Namun masih ada

beberapa kendala yang ditemukandalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa yaitu sumber daya alam yang dimiliki belum dioptimalkan dengan baik, permasalahan pembukuan, dan pemahaman terhadap peluang pengembangan usaha. Sebuah usaha membutuhkan perencanaan bisnis (*business plan*) untuk mencapai pertumbuhan yang optimis dan pengembangan-pengembangan dengan skala prioritas. *Business plan* ibarat peta dan kompas untuk menjalankan usaha. Jadi tanpa *business plan* yang baik, perjalanan bisnis kita seperti orang berjalan di kegelapan. *Business plan* memungkinkan perusahaan untuk menetapkan tujuan bisnis utama perusahaan, menetapkan prioritas, dan menentukan arus kas. *Business plan* juga mempermudah pihak perusahaan untuk berkomunikasi kepada semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal/luar Perusahaan (Supriyanto, 2012).

Business plan merupakan suatu rencana tertulis yang berisi tentang usaha yang akan dikelola, visi dan misi bisnis, entrepreneur dengan usahanya serta cara atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal demikian sangat berguna, sebab business plan sebagai peta jalan atau pedoman kerja bagi seorang wirausaha. (Wiguna, 2021)

Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Setiap pelaksana operasional dan pengawas dalam BUMDes memiliki masa jabatan 5 tahun dengan 2 kali masa jabatan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Oleh karena itu mahasiswa KKN Kelompok 25 melakukan pendampingan pembentukan dan pengelolaan BUMDes “Dendang Betuah” yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu pendampingan yang dilakukan oleh kelompok adalah dengan melakukan pendampingan kepada BUMDes dalam penyusunan business plan pengembangan usaha BUMDes.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan *business plan* ini adalah :

1. Presentasi
Kelompok Pengabdian memaparkan materi mengenai *busine plan*. Materi yang diberikan meliputi pengembangan berbasis “tempat wisata telaga biru dan gurun pasir” yang ada di pulau bintang.
2. Tutorial
Memberikan arahan kepada setiap pengelola wisata telaga biru dan gurun pasir untuk membuat satu akun *website* atau akun seperti Instagram, facebook, untuk mempromosikan tempat wisata telaga biru dan gurun pasir yang ada di pulau bintang.
3. Diskusi
Disini kelompok pengabdian mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai cara penggunaan Instagram dan aplikasi lainnya untuk membuat suatu akun agar bisa mengembangkan potensi berkembangnya wisata telaga biru dan gurun pasir yang berada di pulau bintang.
4. Praktik dan Analisa
Setelah menyetujui hasil dan keputusan dari para pengelola tempat wisata, maka peneloa akan menggunakan aplikasi seperti *website*, Instagram dan facebook untuk mengembangkan *business plan* yang berbasis tempat wisata telaga biru dan gurun pasir di pulau bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan business plan dilakukan tanggal 29 Oktober - 30 Oktober 2022, di desa tempat mengabdikan alias Desa Busung bertempat di ruang rapat kantor desa dan dihadiri oleh beberapa pengurus desa. Pengenalan business plan model canvas diawali dengan melakukan *forum group discussion* (FGD) bersama para pengurus desa. *Business plan* model canvas merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan untuk menetapkan rencana bisnis oleh para pelaku bisnis agar rencana yang dijalankan dapat sesuai dengan rencana awal yang dibuat sehingga pelaku bisnis dapat mempertimbangkan kondisi bisnis dalam memulai suatu usaha (sumber).



Gambar 1. Pemberian Pemahaman Tentang Business Plan bersama Para Pengurus Desa Busung

Pemapar dalam pelatihan ini adalah kelompok pengabdian, yaitu mahasiswa KKN kelompok 25 dari STIE Pembangunan Tanjungpinang yang memiliki latar belakang di bidang manajemen dan akuntansi. Beberapa hal yang didiskusikan dalam pengenalan *business plan* ini adalah :

1. Memberikan Pemahaman Tentang Motivasi Berbisnis
Dalam pembukaan *business plan* ini, pemapar memberikan beberapa tips umum yang dapat menginspirasi peserta dalam menciptakan unit bisnis berkelanjutan yang relevan, kreatif dan terkini (inovatif) di BUMDes Busung.
2. Materi Tentang Analisis Pasar dan Sumber Daya Manusia
Selanjutnya materi kedua meliputi tentang bagaimana pelaku bisnis harus berhati-hati dalam memilih dan membaca analisis pasar dan sumber daya manusia, seperti perilaku pembelian konsumen, memahami ukuran dan segmentasi pasar yang ingin dimasuki, serta dapat mengkuilifikasikan karakteristik konsumen dan pola pembelian konsumen. Setelah menyelesaikan metode ini, para pelaku bisnis diharapkan mampu menyusun strategi pemasaran yang tepat dan mengetahui cara memilih sumber daya manusia yang berkualitas serta membuat struktur manajemen yang baik.



Gambar 2. Pemberian Pemahaman Tentang Business Plan bersama Para Pengurus Desa Busung

3. Materi Tentang Keuangan dan Tata Cara Pembukuan
Pemapar memberikan pemahaman mengenai apa itu pembukuan dan tata cara melakukan pembukuan dalam mendukung laporan BUMDes. Siklus dalam membuat laporan keuangan terutama kas masuk dan kas keluar harus tercatat jelas dalam pembukuan. Pemapar juga menjelaskan mengenai laporan-laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan analisis seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (Alamsyahbana, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan *business plan* yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 25 STIE Pembangunan Tanjungpinang telah berhasil dalam mencapai tujuannya dalam mendampingi dan menyusun *business plan* bersama dengan para pengurus Desa Busung. Setelah sesi pembagian materi yang disertai dengan sesi tanya jawab oleh peserta, pemapar dapat menyimpulkan bahwa peserta

mengerti dan memahami mekanisme pembuatan business plan. Hal ini tercermin dalam sesi praktis dan analitis dimana peserta dapat mengidentifikasi ide atau topik terkait BUMDes Busung. Para peserta juga sangat antusias dan aktif dalam berbagi ide bagaimana mengisi sembilan poin Business Model Canvas. Ide-ide yang diisi dalam sembilan poin tersebut juga sesuai dan terkait dengan materi yang paparkan kelompok pengabdian.

SARAN

Kepada pihak BUMDes untuk selalu melakukan identifikasi terhadap topik dan permasalahan yang akan diselesaikan sehingga permasalahan dan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan itu tepat terutama terkait Business Model Canvas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pemilik IKM, yang telah bersedia menerima kami dalam kegiatan PKM ini, untuk berbagi ilmu pengetahuan dibidang Penyusunan Bisnis plan dengan pengurus BUMDes Desa Busung sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, M. I. (2023). Manajemen Keuangan UMKM (Nomor March, hal. 34–45). Media Sains Indonesia.
- Harto, B., Saidah, L., Rukmanda, M. R., Syariah, E., & Subang, H. P. (2020). Business Plan Aplikasi Excel Bagi. 2(1).
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarah.2021.v2i1.80-93>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa, 1–71.
- Supriyanto, -. (2012). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>
- Wiguna, C. (2021). Strategi Penerapan IT Business Plan. 1(2), 65–80.